PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

BAUWA (Membaca, Meluaskan, Wawasan dan Pengetahuan)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

asn

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Pendidikan

1.8 Waktu Uji Coba

2024-10-09

1.9 Waktu Penerapan

2024-11-11

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

A. RANCANG BANGUN

1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 tentang Hak Pendidikan bagi seluruh warga negara.

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi dan karakter peserta didik.

7. Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai upaya peningkatan budaya membaca dan pembelajaran sepanjang hayat.

2. PERMASALAHAN

a. Makro

Secara makro, tantangan literasi di Indonesia masih menjadi isu strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Berbagai hasil asesmen nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih perlu terus ditingkatkan, terutama pada aspek memahami informasi, berpikir kritis, dan mengomunikasikan hasil pemahaman. Kondisi tersebut semakin dirasakan di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), termasuk sebagian wilayah Papua, yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan peserta didik lebih banyak terpapar pada informasi dan budaya global, sementara pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar masih relatif rendah. Cerita rakyat, bahasa daerah, dan kearifan lokal yang seharusnya menjadi bagian dari proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media penguatan literasi dan pendidikan karakter.

Selain itu, penguatan ekosistem literasi yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Akibatnya, upaya peningkatan budaya membaca serta pelestarian budaya lokal belum memberikan dampak yang merata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kondisi inilah yang mendorong perlunya inovasi literasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan.

b. Mikro

Secara mikro, rendahnya literasi di SD Negeri Sentra Pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor sistemik, seperti keterbatasan akses bahan bacaan berbasis budaya lokal, kurangnya integrasi literasi dalam pembelajaran, serta belum terbentuknya ekosistem literasi sekolah yang kuat dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga menyebabkan generasi muda semakin jauh dari budaya daerahnya sendiri. Cerita rakyat dan bahasa daerah mulai jarang dikenalkan kepada anak-anak sehingga identitas budaya lokal semakin memudar. Padahal budaya lokal memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran literasi yang menarik, kontekstual, dan bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut, SD Negeri Sentra Pendidikan memandang perlu menghadirkan sebuah inovasi yang mampu meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal melalui pemanfaatan cerita rakyat dan Bahasa Kamoro. Dari kebutuhan inilah lahir inovasi **BAUWA (Membaca, Meluaskan, Wawasan dan Pengetahuan)** sebagai solusi terhadap permasalahan literasi yang dihadapi sekolah.

3. ISU STRATEGIS

a. Global

Rendahnya budaya membaca di kalangan peserta didik menjadi tantangan global dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi tidak lagi hanya sebatas membaca, tetapi juga memahami informasi, berpikir kritis, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, sekolah dituntut menghadirkan pembelajaran literasi yang kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, globalisasi menyebabkan banyak budaya lokal mulai terpinggirkan. Generasi muda cenderung lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendidikan yang mampu mengintegrasikan literasi dengan pelestarian budaya lokal.

b. Nasional

Secara nasional, penguatan literasi dasar masih menjadi prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Hasil berbagai asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Tantangan tersebut semakin besar di wilayah yang memiliki keterbatasan akses bahan bacaan dan sumber

belajar yang relevan dengan kondisi lokal.

Belum optimalnya pemanfaatan budaya daerah sebagai sumber belajar menyebabkan pembelajaran literasi kurang menarik dan belum sepenuhnya membangun karakter serta identitas budaya peserta didik.

c. Lokal

Di lingkungan SD Negeri Sentra Pendidikan, budaya membaca belum terbentuk secara kuat. Siswa masih kurang antusias dalam kegiatan membaca karena bahan bacaan yang tersedia belum sesuai dengan karakteristik dan lingkungan mereka.

Bahasa Kamoro sebagai identitas budaya lokal juga mulai jarang digunakan dalam pembelajaran. Padahal cerita rakyat dan budaya Kamoro memiliki nilai edukatif yang tinggi untuk meningkatkan minat baca, karakter, serta pemahaman siswa terhadap budaya daerahnya sendiri.

Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk **menghadirkan inovasi literasi budaya melalui program BAUWA** sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi sekaligus melestarikan budaya lokal Kamoro.

4. METODE PEMBAHARUAN

a. Sebelum Penerapan Inovasi

Sebelum inovasi BAUWA diterapkan, kegiatan literasi di SDN Sentra Pendidikan belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan membaca belum menjadi budaya sekolah sehingga sebagian besar siswa masih memiliki minat baca yang rendah. Bahan bacaan didominasi buku teks umum dan belum memanfaatkan cerita rakyat maupun kontekstual. Cerita rakyat daerah dan penggunaan Bahasa Daerah hampir tidak pernah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran literasi.

Hasil pengukuran awal melalui observasi, tes pemahaman bacaan, penilaian jurnal baca, tes kosakata Kamoro, dan lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Indikator	**Agustus2024**
Minat baca siswa	**42%**
Memahami isi bacaan	**38%**
Menceritakan kembali isi cerita	**30%**
Menulis jurnal baca lengkap	**25%**
Menguasai kosakata Kamoro	**0%**
Keaktifan diskusi literasi	**35%**

Rata-rata capaian seluruh indikator (Indeks Dampak Awal BAUWA) sebesar **28,33%**, sehingga diperlukan pembaharuan metode literasi yang lebih kontekstual, menarik, dan berkelanjutan.

b. Sesudah Penerapan Inovasi

Setelah diterapkannya inovasi BAUWA, terjadi perubahan yang signifikan terhadap budaya literasi siswa. Kegiatan membaca dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita rakyat berbasis Bahasa Kamoro, dilanjutkan dengan diskusi,

pengenalan kosakata Kamoro, penulisan jurnal baca, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan.

Dampak inovasi tidak hanya terlihat pada meningkatnya minat baca, tetapi juga pada kemampuan memahami bacaan, keterampilan bercerita kembali, kemampuan menulis jurnal baca, penguasaan kosakata Kamoro, serta keaktifan siswa dalam diskusi literasi.

Pengukuran dilakukan secara berkala sebanyak tiga kali, yaitu:

- **Agustus2024** sebagai data awal (pra inovasi),
- **Agustus2025** sebagai hasil implementasi tahun pertama,
- **Mei 2026** sebagai hasil implementasi berkelanjutan.
- Peningkatan Dampak Kuantitatif Inovasi BAUWA (2024–2026)

Ringkasan Hasil

Indikator	**Sebelum** **Agustus2024**	**Sesudah** **Agustus2025**	**Mei 2026**	**Target**	**Keterangan**
Minat baca siswa	42%	60%	**82%**	80%	Melampaui target (+2%)
Memahami isi bacaan	38%	69%	**80%**	80%	Target tercapai
Menceritakan kembali isi cerita	30%	66%	**80%**	80%	Target tercapai
Menulis jurnal baca lengkap	25%	74%	**83%**	80%	Melampaui target (+3%)
Menguasai kosakata Kamoro	0%	63%	**80%**	80%	Target tercapai
Keaktifan diskusi literasi	35%	72%	**81%**	80%	Melampaui target (+1%)

Hasil evaluasi menunjukkan seluruh indikator mengalami peningkatan secara konsisten hingga mencapai bahkan melampaui target keberhasilan sebesar **80%**.

5. KEUNGGULAN

1. Tersedianya waktu khusus selama 15 menit

2. Buku Cerita yang digunakan adalah buku 3-lingual dilengkapi dengan gambar, yang dikembangkan oleh tim internal

3. Program menyasar 2 aspek sekaligus literasi bahasa dan literasi budaya

4. Pelaksanaan program bersifat sederhana dan mudah diterapkan

6. CARA KERJA BAUWA

1. Setiap pagi, 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru mengajak siswa membaca buku dongeng/cerita rakyat Kamoro atau menonton video cerita rakyat Kamoro.
2. · Guru menjelaskan tujuan kegiatan membaca.
3. · Siswa membaca atau menyimak cerita dengan saksama.
4. · Siswa mempelajari kosakata baru yang ditemukan dalam cerita.
5. · Guru memandu diskusi dan tanya jawab mengenai isi cerita.
6. · Siswa menceritakan kembali atau menulis kembali kisah yang didengarnya.
7. · Siswa mengisi **Jurnal Baca** sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi kegiatan literasi.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan inovasi **BAUWA (Membaca, Meluaskan, Wawasan dan Pengetahuan)** adalah **meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa** melalui pemanfaatan buku cerita rakyat serta literasi budaya berbasis Bahasa Kamoro yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan membaca, mendongeng, diskusi, menulis kembali cerita, dan pembiasaan literasi di sekolah maupun di rumah, inovasi ini diharapkan mampu **meningkatkan pemahaman siswa** terhadap isi bacaan, **mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif**. Selain itu, BAUWA menjadi sarana untuk **menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal Kamoro**, **melestarikan Bahasa Kamoro** sebagai identitas daerah, serta **membangun budaya literasi** yang aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

1.12 Manfaat yang Diperoleh

1. Bagi Siswa

- Meningkatnya kemampuan membaca dan memahami bacaan.
- Bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang budaya Kamoro.
- Tumbuhnya rasa percaya diri dalam membaca dan bercerita.
- Menanamkan karakter cinta budaya daerah.

2. Bagi Guru

- Membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual.
- Meningkatnya kreativitas guru dalam pembelajaran literasi budaya.

3. Bagi Sekolah

- Terbentuknya budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.
- Menjadi praktik baik inovasi literasi budaya di Kabupaten Mimika.

4. Bagi Pihak Eksternal

Pemanfaatan media literasi Bauwa tersebut digunakan di empat sekolah Kabupaten Mimika. Salah satunya sebagai bahan materi pokok cerita bagi peserta didik SD Inpres Koperapoka I atas nama ananda Leticia Erika Fitriani S. Wakum dalam mengikuti Lomba Dongeng Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika

J



1.13 Hasil Inovasi

Hasil yang Dicapai

1. Peningkatan Minat Baca

Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca dan mendongeng.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi

Kemampuan memahami bacaan, menemukan ide pokok, dan menyampaikan kembali isi cerita mengalami peningkatan.

3. Pelestarian Budaya Kamoro

Siswa lebih mengenal cerita rakyat dan Bahasa Kamoro sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

4. Pembelajaran Lebih Menyenangkan

Kegiatan literasi menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan karena menggunakan cerita budaya lokal.

5. Terbentuknya Budaya Literasi Sekolah

Membaca menjadi kebiasaan rutin siswa baik di sekolah maupun di rumah.

6. Dampak Kuantitatif Inovasi BAUWA

Keberhasilan BAUWA diukur menggunakan enam indikator kuantitatif yang dinilai secara berkala melalui observasi, tes pemahaman bacaan, penilaian jurnal baca, tes kosakata Kamoro, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil pengukuran menunjukkan:

- Minat baca meningkat dari **42% menjadi 82%** (+40 poin persentase).
- Kemampuan memahami isi bacaan meningkat dari **38% menjadi 80%** (+42 poin persentase).
- Kemampuan menceritakan kembali isi cerita meningkat dari **30% menjadi 80%** (+50 poin persentase).
- Kemampuan menulis jurnal baca lengkap meningkat dari **25% menjadi 83%** (+58 poin persentase).

- Penguasaan kosakata Kamoro meningkat dari **0% menjadi 80%** (+80 poin persentase).

- Keaktifan siswa dalam diskusi literasi meningkat dari **35% menjadi 81%** (+46 poin persentase).

  Rata-rata capaian seluruh indikator (Indeks Dampak BAUWA) meningkat dari **28,33% pada Agustus2024**, menjadi **67,33% pada Agustus2025**, dan mencapai **81% pada Mei 2026**. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi BAUWA tidak hanya meningkatkan budaya membaca, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi, komunikasi, serta pelestarian Bahasa Kamoro secara berkelanjutan.

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
1	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah 1 kali kegiatan transfer pengetahuan (bimtek, sharing, FGD, atau kegiatan transfer pengetahuan yang lain)	• **Tentang** Bimtek Inovasi BAUWA
2	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita	• **Tentang** Sosialisasi Program BAUWA melalui literasi Budaya
3	Regulasi Inovasi Daerah*	SK Kepala Daerah	• **Tentang** Regulasi Inovasi Daerah
4	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	Lebih dari 30	• **Tentang** Ketersediaan SDM terhadap Inovasi
5	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2	• **Tentang** Dukungan Anggaran
6	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• **Tentang** Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
7	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• **Tentang** Keterlibatan Aktor Inovasi
8	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online	• **Tentang** Pedoman Teknis
9	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	• **Tentang** Pelaksana Inovasi
10	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• **Tentang** Jejaring Inovasi
11	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 2 dari 4 media	• **Tentang** Kemudahan Layanan Informasi
12	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• **Tentang** Kecepatan Penciptaan Inovasi Daerah
13	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• **Tentang** Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan 1 hari

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
14	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	• **Tentang** Penyelesaian Layanan Pengaduan
15	Integrasi Layanan	Layanan telah terintegrasi dengan layanan lain pada program atau kegiatan lain pada satu unit organisasi atau dalam satu urusan pemerintahan	• **Tentang** Integrasi Layanan
16	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain yang berbeda	• **Tentang** Replika
17	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll	• **Tentang** Alat Kerja
18	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih	• **Tentang** Kemanfaatan inovasi
19	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• **Tentang** Laporan Inovasi BAUWA
20	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 3 atau 4 unsur substansi	